Nama : Eka Fahrika Nariswari

Kelas : QE (D)

Soal Prioritas Agile Testing

1. Pada fase apa saja QE berperan pada proses SDLC? Sebutkan dan jelaskan peran seperti apa yang QE dapat lakukan pada setiap fase tersebut!

Jawaban :

SDLC merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk aplikasi. SDLC memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu, Requirement Gathering, Design, Development, Testing, Deployment, Mintenance. Tahapan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah tim developer dan user dalam mereview dalam setiap tahapan, sehingga project dapat berjalan dengan maksimal.

Dalam hal ini, seorang QE (Quality Engineer) dapat mengambil peran pada proses Design dan Development, mengapa demikian? Meskipun sudah ada tahapan testing tersendiri, namun pada proses SDLC ini seorang QE baik manual maupun automation dapat memulai tugasnya beriringan dengan yang lainnya, adapun apa saja yang dilakukan QE pada tahapan tersebut adalah,

Tahap Design :

Ketika seorang designer UI/UX merancang design dari suatu system tersebut, seorang project manager pun sudah melewati tahap analisis kebutuhan, sehingga apa saja target dan tujuan dari project tersebut sudah jelas adanya, sehingga seorang QE dapat memulai untuk menganalisa data dan membuat case dari sebuah pengujian,

Tahap Development :

Meskipun seorang developer belum menyelesaikan tugasnya dalam mengeksekusi sebuah program, seorang QE juga dapat melakukan tugasnya dalam hal ini, seorang QE yang melakukan otomation testing akan mulai membuat sebuah program pengujian beriringan dengan seorang developer membuat program aplikasi, sehingga lebih efisiensi waktu.

1. Menurut Anda, apa tantangan ketika menerapkan agile testing? Berikan penjelasan pada masing-masing 5 poin agile testing manifesto!

Jawaban :

Agile manifesto merupakan suatu prinsip kerangka kerja dalam pembuatan sebuah project aplikasi, tak sedikit perusahaan atau startup besar yang meerapkan prinsip tersebut dalam pengembangan projectnya. Disamping itu, adanya istilah testing manifesto yang mendukung penerapan agile manifesto, dalam hal ini, seorang QA yang dimana tugasnya sebagai penguji suatu system dapat berkontribusi beriringan dengan proses development suatu project. Hal ini tentu saja memiliki banyak kelebihan yang didapatkan.

Namun, disamping banyaknya kelebihan dalam penerapan agile testing manifesto tersebut, terdapat beberapa tantangan yang dapat memicu kegagalan penerapan hal tersebut, tantangan tersebut dapat berupa budaya perusahaan yang belum sesuai untuk menerapkan prinstip tersebut, selain itu, penerapan prinsip tersebut pada suatu perusahaan yang belum cukup ilmu penerapan agile manifesto, sehingga kurangnya kompetitif kerja dan mindset yang berbeda dalam suatu tim.

Adapun 5 point penting dalam Agile testing manifesto adalah :

1. Testing is an activity not a phase.

Pada agile, pengujian bukanlah fase tetapi aktivitas yang perlu terjadi, bersama dengan pengkodean, dokumentasi, dan yang lainnya.

1. Prevent bugs rather than finding bugs

Adanya bug, merupakan suatu yang dapat menghambat suatu project, pada agile, bug lebih baik dicegah daripada diperbaiki, karena pada sebagian besar bug terjadi pada fase persyaratan.

1. Building the system OVER breaking the system

Tujuan utama dari sebuah pembangunan suatu produk adalah berjalan dan berhasil sesuai denga napa yang diinginkan, sehingga kualitas produk sangat diperhatikan, seorang QE harus memposisikan dirinya sebagai seorang pengguna atau user, dan harus dapat menginformasikan kepada developer.

1. Testing understanding over checking functionality

Penguji tidak hanya menguji secara spesifikasi sebuah produk, sehingga suatu kualitas produk harus benar-benar diperhatikan dengan tidak hanya menjalankan suatu automation tanpa input dari manusia.

1. Team responsibility for quality OVER tester responsibility

Tanggung jawab atas kualitas prroduk tidak hanya ditanggung oleh salah satu anggota melainkan seluruh anggota tim, hal ini yang harus ditanam dalam benak seluruh anggota tim.